

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS IDX30

Fransiscus Harsonindito¹, Danna Solihin², Purwanti³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : harsonindito@gmail.com

Keywords :

Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value

ABSTRACT

Companies that stand has a goal to maximize company value. Firm value has a significant role because it describes the company's performance which can affect investors' impressions of the company. The company must be managed effectively and efficiently to increase company value. The company's value can be reflected in the company's stock price from time to time.

Based on the background and problem formulation that has been described, the purpose of this study is to determine and analyze the effect of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Price to Book Value on companies listed on IDX30.

This type of research is an empirical study with data collection procedures through literature research related to the effect of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Price to Book Value on stock prices. The data used in relation to research is an overview of companies listed on IDX30, organizational structure, and financial statements of companies listed on IDX30 in the form of balance sheets for the 2020-2022 period and income statements for 2020-2022. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis.

The results showed that the effect of Net Profit Margin had no significant effect on stock prices. Debt to Equity Ratio has no effect on stock prices. Price to Book Value has no effect on stock prices. However, based on the research results, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Price to Book Value simultaneously have a significant effect on stock prices.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi sorotan utama dalam dunia ekonomi. Pasar modal menjadi salah satu instrumen penting dalam aktivitas ekonomi suatu negara karena berperan sebagai tempat pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan pihak yang memiliki dana (investor). Dalam pasar modal, harga saham merupakan cermin dari kinerja suatu perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi perhatian utama bagi para pelaku pasar modal, termasuk investor dan analis keuangan.

Salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam menentukan harga saham suatu perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) adalah indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan, *Debt to Equity*

Rasio (DER) mengukur komposisi hutang perusahaan dalam ekuitas suatu perusahaan sementara *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan.

Pengertian *Net Profit Margin* menurut Harjito & Martono (2018:60) yaitu “Keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”. Sedangkan menurut Diana (2018:62) *Net Profit Margin* (NPM) adalah “Ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan”. *Net Profit Margin* dibutuhkan oleh investor untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya serta mencerminkan besarnya efektif perusahaan dalam meminimalkan beban operasionalnya.

Pengertian *Debt to Equity Ratio*, menurut Kasmir (2017:157) adalah “Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sedangkan menurut Sukmawati Sukamulja *Debt to Equity Rasio* (2017:50) adalah “Mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan bahwa perusahaan memenuhi utang dengan menggunakan ekuitas/modal yang dimiliki.

Pengertian *Price to Book Value*, menurut Hery (2018:145) adalah “Rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Tandelilin (2017:324) *Price to Book Value* merupakan “Gambaran hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu saham di mana nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya”. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham *overvalued* atau *undervalued*”. *Price to Book Value* digunakan untuk mengukur tingkat harga saham *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai *Price to Book Value* suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai *Price to Book Value* juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten.

Pemahaman yang baik tentang pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap harga saham memiliki implikasi yang penting bagi berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, investor dalam melakukan analisis investasi, serta regulator dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan pasar modal.

Penelitian Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks IDX30 bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30.
3. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30.

METODE

Rincian Data Yang Diperlukan

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks saham IDX30 serta memerlukan berbagai data dan informasi yang menunjang dalam pencapaian tujuan penelitian. Adapun data yang diperlukan tersebut sebagai berikut:

1. Struktur organisasi.
2. Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di IDX30:
 - a. Neraca Tahun 2020-2022;

b. Laporan Laba Rugi Tahun 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan *Library Research Method* (metode kepustakaan). Penelitian ini menggunakan cara mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Harjito & Martono (2018:60), pengertian *Net Profit Margin* adalah: “Keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. *Net Profit Margin* menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Sebagai rasio keuangan perusahaan, *Net Profit Margin* tidak hanya menjadi tolak ukur besarnya laba terhadap pendapatan, tapi juga menilai efektivitas dan efisiensi biaya produksi, biaya *overhead* (*overhead costs*) dan biaya-biaya dalam mendukung operasional perusahaan. Rasio *Net Profit Margin* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2017:157) *Debt to Equity Ratio* adalah “Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” *Debt to Equity Ratio* bertujuan mengetahui dan menganalisis seberapa besar perbandingan utang atas modal yang dimiliki oleh perusahaan, artinya seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang yang menjadi kewajiban jangka panjang bagi perusahaan sehingga bisa ditemukan solusi untuk menurunkan rasio tersebut karena hal ini bisa berpengaruh pada nilai aktiva perusahaan.

Rasio *Debt to Equity Ratio* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Hery (2018:145) *Price to Book Value* adalah “Rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham *overvalued* atau *undervalued*”. Rasio *Price to Book Value* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B (unstandardized)	Std. Error	Beta (standardized)		
1	(Constant)	8.994	0,160		56,086	0,000
	NPM	-1,396	0,871	-0,270	-1,603	0,115
	DER	-0,074	0,060	-0,209	-1,230	0,225
	PBV	-0,005	0,009	-0,079	-0,611	0,544

a. Dependent variable: HS

Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30 sehingga hipotesis ini ditolak dengan nilai Sig 0,115 > 0,05 dan besaran regresi -0,270 atau penurunan *Net Profit Margin* berpengaruh sebesar 27% terhadap penurunan harga saham. Dalam artian lain, penurunan satu satuan *Net Profit Margin* dapat menaikkan harga saham sebesar 1.396 satuan.

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30 sehingga hipotesis ini ditolak dengan nilai Sig 0,225 > 0,05 dan besaran regresi -0,209 atau penurunan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh sebesar 20,9% terhadap penurunan harga saham. Dalam artian lain, penurunan satu satuan *Debt to Equity Ratio* dapat menaikkan harga saham sebesar 0.074 satuan.

Price to Book Value tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30 sehingga hipotesis ini ditolak dengan nilai Sig 0,544 > 0,05 dan besaran regresi -0,079 atau penurunan *Price to Book Value* berpengaruh sebesar 7,9% terhadap penurunan harga saham. Dalam artian lain, penurunan satu satuan *Price to Book Value* dapat meningkatkan harga saham sebesar 0.005 satuan.

2. Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	5,823	3	1,941	4,085	0,011 ^b	
Residual	23,754	50	0,475			
Total	29,577	53				

a. Dependent Variable: HS
b. Predictors: (Constant), PBV, DER, NPM

Net Profit Margin, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* sama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30 sehingga hipotesis ini diterima dengan nilai F = 4,085 dalam tingkat signifikansi sebesar 0,011.

Pembahasan

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) dianggap tidak dapat mewakili keseluruhan variabel perusahaan dalam memperoleh keuntungan, melainkan hanya berasal dari penjualan. Kemungkinan lainnya, biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan memiliki dampak pada hasil penjualan yang diterima menjadi tidak sepadan dan dapat mengakibatkan timbulnya utang pada perusahaan. Selain itu, bisa juga disebabkan para investor tidak terlalu mempertimbangkan besarnya *Net Profit Margin* (NPM) dalam hal memprediksi harga saham.

Selain itu, tahun 2020 hingga 2021 menjadi tahun kelam secara global dengan pengetatan aturan beraktivitas karena pandemi COVID-19 yang kemudian menurunkan daya beli masyarakat akibat hilangnya lapangan pekerjaan, serta tuntutan ekonomi akan kenaikan harga barang yang drastis. Pada sektor finance, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) mengalami kenaikan laba bersih dari tahun 2020 ke 2021 sebesar $\pm 64,81\%$ namun terjadi penurunan harga saham sebesar 60 poin di akhir kuartal keempat tahun 2021. Pada sektor consumer goods PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami kenaikan laba dari tahun 2020 ke 2021 sebesar $\pm 6,49\%$ namun terjadi penurunan harga saham sebesar 875 poin di akhir kuartal keempat tahun 2021. Pada sektor energy, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) juga mengalami kenaikan laba sebesar sebesar $\pm 270,91\%$ namun terjadi penurunan harga saham sebesar 280 poin di akhir kuartal keempat tahun 2021.

Faktor yang mungkin mempengaruhi situasi ini adalah faktor eksternal dimana periode 2020 hingga 2021 merupakan tahun di mana pasar keuangan mengalami berbagai ketidakpastian dan volatilitas karena pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap ekonomi global. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil, kebijakan pemerintah, atau perubahan pasar secara umum bisa mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio menggambarkan kondisi efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal yang ada. Penggunaan utang yang besar dalam suatu usaha dinilai sebagai sentimen negatif dalam berinvestasi. Pilihan penggunaan utang dinilai sebagai aksi inkonklusi sebuah perusahaan karena dengan penggunaan utang dapat meningkatkan risiko keuangan suatu Perusahaan dalam jangka pendek. Oleh sebab itu investor, *Debt to Equity Ratio* dianggap sebagai seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberi pinjaman kepada perusahaan, namun demikian beberapa investor memandang bahwa penggunaan utang dalam rentang waktu tertentu ketimbang ekuitas memiliki kelebihan dibanding penggunaan dana secara internal. Perbedaan pandangan tersebut menyebabkan tidak signifikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) yang berada di sektor *energy* mengalami kenaikan rasio *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,09 dari tahun 2020 hingga 2021 namun diiringi dengan kenaikan harga saham dari 1.430 pada tahun 2020 menjadi 2.250 di akhir kuartal keempat tahun 2021 atau sebesar 820 poin. Situasi ini dapat disebabkan oleh kondisi industri batubara yang menguntungkan dimana pada sepanjang tahun 2021 harga batu bara dunia mengalami kenaikan pesat. Sebaliknya, pada sektor *consumer goods*, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan rasio *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,62 dari tahun 2020 hingga 2021 namun diiringi dengan penurunan harga saham dari 7.350 pada tahun 2020 menjadi 4.110 di akhir kuartal keempat tahun 2021 atau sebesar 3.420 poin. Situasi ini dapat disebabkan oleh penurunan kinerja finansial terbukti dengan penurunan laba bersih penjualan dari tahun 2020 bahkan hingga 2022.

3. Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang berarti *Price to Book Value* berbanding terbalik dengan harga saham. Secara umum semakin tinggi *Price to Book Value* suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan yang menunjukkan persepsi pasar yang optimis terhadap pertumbuhan masa depan atau kinerja yang diharapkan dari perusahaan tersebut.

Pada sektor *healthcare*, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami penurunan *Price to Book Value* sebesar 0,24 poin pada tahun 2021 namun harga sahamnya justru mengalami kenaikan sebesar 135 poin di akhir kuartal keempat tahun 2021. Hal ini mungkin disebabkan adanya sentimen positif pasar pada saat itu dimana ditemukannya vaksin-vaksin COVID-19 dimana berimplikasi pada ekspektasi pasar tentang kasus pandemi COVID-19 yang akan menurun seiring berjalannya waktu. Peran PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) selaku distributor vaksin tentu menjadi bagian terbentuknya sentimen positif yang berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

4. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30 dapat disebabkan oleh berbagai variabel. Ketika investor mengevaluasi saham suatu perusahaan, mereka cenderung melihat banyak faktor, termasuk *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan. Jika ketiga metrik ini menunjukkan keseimbangan yang baik, yaitu *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan profitabilitas yang sehat, *Price to Book Value* yang wajar menunjukkan nilai investasi yang layak, dan *Debt to Equity Ratio* yang terkendali menunjukkan manajemen utang yang baik, hal ini dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kinerja jangka panjang perusahaan.

Selain itu, reaksi pasar terhadap perubahan dalam metrik ini juga dapat menciptakan efek domino. Jika suatu perusahaan melaporkan peningkatan *Net Profit Margin* yang signifikan, ini bisa memicu kenaikan harga saham karena harapan investor meningkat. Begitu juga dengan *Price to Book Value* yang rendah atau *Debt to Equity Ratio* yang terkendali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan, Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30. Hipotesis ini ditolak karena *Net Profit Margin* dianggap tidak dapat mewakili keseluruhan variabel perusahaan di dalam perusahaan dan adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang menurunkan daya beli masyarakat.
- b. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30. Hipotesis ini ditolak karena *Debt to Equity Ratio* atau rasio utang yang semakin besar menggambarkan kurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola dananya dan penggunaan utang dinilai sebagai sentimen negative dalam berinvestasi.
- c. *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30. Hipotesis ini ditolak karena kondisi ekonomi yang tidak stabil dalam laju inflasi tinggi memengaruhi ekspektasi investor terhadap profitabilitas perusahaan.
- d. *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* sama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30 dengan nilai $F = 4,085$ dalam tingkat signifikansi sebesar 0,011.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta beberapa kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong investor untuk lebih teliti dalam membaca dan menganalisis rasio-rasio keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan;

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang pasar modal dan juga sebagai tambahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

REFERENCES

- Diana, Shinta Rahma. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bogor: Penerbit In Media.
- Eduardus Tandelilin. 2017. *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi"*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, A. H. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukamulja, S. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.